



# 10.89%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 JUL 2025, 3:52 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

|                                                                                   |                  |                                                                                   |                     |                                                                                   |               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|  | <b>IDENTICAL</b> |  | <b>CHANGED TEXT</b> |  | <b>QUOTES</b> |
|                                                                                   | 0.2%             |                                                                                   | 10.69%              |                                                                                   | 0.14%         |

## Report #27463663

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah “Black Mirror ” merupakan sebuah serial antologi di platform Netflix, terdiri dari enam musim dengan total 27 episode. **56** Serial yang diciptakan oleh Charlie Brooker ini pertama kali diluncurkan pada 2011. Serial ini menyajikan beragam kisah mengenai dampak teknologi yang terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Setiap episode berdiri sendiri atau memiliki cerita, tema, dan karakternya masing-masing. Namun, semua episodenya mengusung tema sentral yang sama, yakni teknologi dapat membawa perubahan yang signifikan, baik positif maupun negatif, dalam masyarakat. Serial “ Black Mirror ” mengeksplorasi tema-tema seperti privasi, kontrol, dan identitas pada era digital. Dalam episode-episode tertentu, penonton diperlihatkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memanipulasi pikiran dan perilaku manusia, serta bagaimana ketergantungan pada teknologi dapat mengubah cara kita berinteraksi satu sama lain. Melalui narasi yang mendalam dan sering kali gelap, serial ini mengajak penonton untuk merenungkan hubungan mereka dengan teknologi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari- hari. Dengan demikian, “Black Mirror” tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai peringatan tentang potensi bahaya dari kemajuan teknologi jika tidak digunakan dengan bijak. Sejak penayangan perdana, Black Mirror telah menerima banyak penghargaan, termasuk tiga Outstanding Television Movie pada Emmy Awards. Serial ini sempat vakum setelah musim kelima tayang pada

REPORT #27463663

5 Juni 2019. Musim keenam serial ini dirilis pada 15 Juni 2023.

Salah satu tema yang diangkat dalam “Black Mirror ” musim keenam adalah penerapan kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) serta bagaimana penggunaannya dapat memudahkan kehidupan manusia, sekaligus berpotensi menjadi ancaman yang merugikan. Tema ini muncul dalam episode pertama musim keenam berjudul “Joan Is Awful”, teknologi kecerdasan buatan (AI) digunakan untuk menciptakan sistem yang memanfaatkan data pribadi seseorang secara ekstrem. Episode “Joan is Awful” menceritakan tentang karakter utama yang bernama Joan. Joan merupakan seorang perempuan yang tinggal di kawasan urban yang memiliki pekerjaan dengan posisi yang cukup tinggi dan aktif dalam media sosial untuk membagikan kehidupan personalnya. Suatu ketika segala sesuatu yang dilakukan oleh Joan disiarkan dalam sebuah program. Program tersebut dapat dilihat oleh seluruh masyarakat sehingga Joan tidak lagi memiliki privasi dalam kehidupannya. Pemilihan episode ini dikarenakan pada episode tersebut menggambarkan bagaimana perilaku manusia pada masa sekarang ini. Salah satu perilaku yang dilakukan pada masa ini adalah oversharing atau penyebaran kehidupan pribadi secara berlebih kepada khalayak luas. Episode ini mengeksplorasi dampak dari cara manusia menggunakan teknologi dengan salah, di mana kehidupan individu dapat dimanipulasi dan dipublikasikan tanpa kendali mereka, menciptakan tekanan sosial yang besar serta

konsekuensi serius bagi mereka yang terlibat. Cerita ini berfokus pada Joan, seorang wanita yang mendapati bahwa kehidupannya telah diadaptasi menjadi sebuah serial televisi tanpa persetujuannya. Akibatnya, Joan kehilangan privasi sepenuhnya, dan seluruh dunia dapat menyaksikan serta mengomentari setiap aspek kehidupannya sehari-hari. Pada potongan adegan tersebut, Joan terindikasi berperilaku oversharing. Joan menyebarkan informasi rahasia yang tidak seharusnya publik ketahui. Ia menyebarkan informasi yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan jika sampai tersebar luas. Informasi yang disebarkan oleh karakter utama pada episode tersebut sangat mempengaruhi perusahaan sehingga perusahaan harus mengambil langkah untuk mengatasi dampak dari perilaku Joan tersebut. Dampak dari perilaku oversharing yang dilakukan oleh karakter utama yaitu Joan adalah pemberhentian kerja secara sepihak oleh perusahaan. Hal tersebut sangat berdampak bagi kehidupan Joan karena ia kehilangan pekerjaannya. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari perilaku oversharing. Hal tersebut ditunjukkan dalam potongan adegan yang terdapat pada episode tersebut. Selain diberhentikan dari pekerjaannya Joan juga mendapatkan pandangan negatif dari lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan seluruh aktivitas Joan tersebar luas dan ditonton oleh masyarakat. Masyarakat jadi memiliki pandangan lain terhadap Joan karena masyarakat melihat seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Joan. Pada periode promosi musim keenam,

produser sekaligus pencipta serial Black Mirror, Charlie Brooker, mengungkapkan kekecewaannya terhadap kesalahpahaman banyak orang tentang pesan yang ingin disampaikan oleh serial ini. Ia menekankan, “ I found that a bit frustrating partly because I always felt like, ‘Well the show isn’t saying tech is bad, the show is saying people are fucked up.’ So, you know, ‘Get it right!’ ” (West, 2023). Terjemahan bebasnya, yakni “Serial ini mengatakan bahwa manusia yang bermasalah. Jadi, tolong pahami dengan benar! Pernyataan Brooker menyoroti bahwa salah satu inti dari Black Mirror adalah dampak dari cara manusia menggunakan teknologi yaitu oversharing . Dapat dilihat pada adegan di episode tersebut yang dimana Joan sebagai karakter utama menyebarkan secara berlebihan terkait perusahaan tempat Joan bekerja. Hal tersebut membuat Joan kehilangan pekerjaannya dikarenakan ia menyebarkan secara berlebihan hal-hal yang tidak seharusnya public ketahui mengenai perusahaan tersebut. Brooker juga menegaskan bahwa tujuan utama serial ini bukan untuk menakut-nakuti penonton mengenai penggunaan teknologi, melainkan untuk mengungkapkan dampak negatif yang dapat timbul akibat penggunaan teknologi yang tidak bijaksana. Brooker ingin menyatakan bahwa permasalahan utama bukanlah teknologi yang berkembang, melainkan bagaimana manusia mengelola dan berinteraksi dengannya. Ia berharap penonton memahami bahwa konflik dan kekacauan yang terjadi dalam Black Mirror lebih banyak dipicu oleh sifat buruk manusia, seperti keserakahan, egoisme, dan ketidakpedulian, daripada oleh teknologi itu sendiri (West, 2023). Dengan demikian, serial ini berfungsi sebagai cermin yang memperlihatkan sisi gelap manusia saat berhadapan dengan kemajuan teknologi. Untuk itu, musim keenam serial Black Mirror dirancang untuk memperluas tema dan mengeksplorasi genre seperti humor dan horor, serta menghadirkan episode yang tidak berfokus pada teknologi canggih. Pernyataan Brooker menunjukkan preferred reading atau pemaknaan dominan dari Black Mirror musim keenam. Keberadaan pemaknaan dominan ( preferred reading ) menunjukkan bahwa dalam sebuah teks media memiliki pesan utama yang ingin disampaikan oleh pencipta atau produsernya. Preferred reading teks media juga menunjukkan

bahwa media dapat mengarahkan audiens pada interpretasi tertentu melalui pemilihan narasi, sudut pandang karakter, serta penyusunan alur cerita. Meskipun preferred reading berupaya memberikan pemaknaan dominan kepada penonton, teori resepsi Stuart Hall menegaskan bahwa audiens tidak selalu menerima pesan tersebut secara pasif. Setiap individu memiliki latar belakang budaya, pengalaman, dan sudut pandang yang dapat memengaruhi bagaimana mereka menafsirkan suatu teks. Oleh karena itu, meskipun pesan utama Black Mirror berfokus pada kritik terhadap sifat manusia, sebagian penonton tetap dapat memiliki pemaknaan yang berbeda. Sebagian penonton mungkin setuju bahwa sifat manusia adalah faktor utama dalam permasalahan yang diangkat dalam serial ini. Sebagian lainnya mungkin menyetujui sebagian dari pemaknaan dominan tersebut. Sebagian lainnya mungkin menolak pesan yang disampaikan dalam Black Mirror. Dalam penelitian ini ingin melihat apakah pemaknaan penonton dominan terhadap dampak oversharing merupakan akibat dari perilaku manusia itu sendiri. Oversharing merupakan sebuah perilaku menyebarkan informasi secara berlebihan kepada khalayak luas. Pada masa sekarang ini, perilaku tersebut dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dengan teknologi yang ada di masa ini, perilaku tersebut dapat dilakukan pada media sosial. Para pengguna media sosial seringkali menyebarkan informasi secara berlebihan. Tidak menutup kemungkinan informasi tersebut dapat digunakan secara tidak bertanggung jawab oleh orang lain (Yosida, 2025; Akhtar, 2020). Perilaku oversharing tersebut disajikan pada serial Black Mirror musim ke-enam pada episode “Joan is Awful”. Menandakan bahwa Black Mirror menyajikan fenomena yang relevan yang terdapat pada kehidupan sosial di masyarakat pada era ini. Serial Black Mirror tersebut berguna untuk mengkritik kehidupan manusia dalam menggunakan teknologi itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menggunakan metode analisis resepsi untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan pada penonton serial Black Mirror khususnya episode “Joan is Awful” di kalangan perempuan milenial yang tinggal di kawasan urban. Peneliti memilih penonton dengan

kriteria tersebut karena menyesuaikan dengan karakter utama pada episode tersebut. Untuk membantu peneliti melakukan penelitian, peneliti sudah mengumpulkan tiga penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai rujukan.

Penelitian pertama dengan judul Pemaknaan Isu Perselingkuhan pada

Karakter Nisa di Film Ipar adalah Maut (Analisis Resepsi di Kalangan

Perempuan Urban) oleh Devitha Avisatira.

Penelitian ini membahas tentang pemaknaan kalangan perempuan urban terhadap isu perselingkuhan pada

karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut (IAM) Penelitian kedua dengan judul

Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru

oleh Mega Pertiwi, Ida Ri’aeni, dan Ahmad Yusron.

Penelitian ini berfokus kepada pemaknaan konflik keluarga yang terdapat pada film “Dua Garis Biru”.

Penelitian ketiga dengan judul “PORNOGRAFI DALAM FILM: ANALISIS RESEPSI

FILM “MEN, WOMEN & CHILDREN” oleh Agistian Fathurizki, dan Ruth Mei Ulina

Malau, penelitian ini membahas tentang pemaknaan audiens terkait dengan

pornografi yang terdapat dalam film “Men, Women & Children”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah : “Bagaimana Pemaknaan Terhadap Dampak Oversharing pada

serial Black Mirror episode Joan is Awful di Kalangan Perempuan Milenial Urban

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan terhadap dampak

oversharing pada serial black mirror episode joan is awful di kalangan

perempuan milenial urban.

1.4 Manfaat Penelitian 1.1.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, manfaat penelitian ini, antara lain: Pertama, memperkaya

penelitian menggunakan analisis resepsi; Kedua, mengembangkan penelitian di

bidang komunikasi terkait dengan Teori Resepsi Stuart Hall; Ketiga,

mengembangkan penelitian bidang komunikasi terkait konsep film sebagai

medium pesan; Keempat, menjadi bahan acuan dan rujukan bagi penelitian

selanjutnya terkait metode analisis resepsi dan konsep film serial.

Kelima, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru

mengenai interaksi antara penonton dan konten film, serta bagaimana

konteks sosial dan budaya mempengaruhi pemaknaan film oleh individu.



Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif dengan memanfaatkan film sebagai alat bantu ajar yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi tetapi juga pada praktik yang lebih baik. 1.1.2. Manfaat Praktis Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah membantu para produser film atau serial dalam membuat sebuah film atau serial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para produser atau pekerja kreatif dalam membuat sebuah film dan serial. Diharapkan para praktisi film dapat mengetahui bagaimana cara audiens memaknai pesan yang ingin disampaikan. Pesan yang ingin disampaikan oleh para praktisi dapat dimaknai berbeda oleh audiens yang menyaksikan film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan perfilman.

58

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1

Penelitian Terdahulu Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Judul Penelitian, Penulis, Tahun Publikasi Afiliasi Universitas / Instansi Metodologi, Teori, dan Konsep Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian Anda

Pemaknaan Isu Perselingkuhan pada Karakter Nisa di Film Ipar adalah Maut (Analisis Resepsi di Kalangan Perempuan Urban) | Devitha Avisatira | 2025 Universitas Pembangunan Jaya Kualitatif, Teori Standpoint, Film sebagai Sosialisasi Edukasi Massa, Teori Resepsi Stuart Hall Posisi penonton dalam penerimaan mereka tentang isu perselingkuhan dalam film Ipar Adalah Maut didominasi oleh posisi dominan. Disarankan untuk Penelitian berikutnya dapat mereplikasi penelitian ini dengan memilih informan penelitian berasal dari kalangan laki-laki. Tujuannya, agar diperoleh perspektif berbeda terhadap perempuan berdaya meski sebagai korban perselingkuhan Penelitian ini berfokus pada pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa oleh penonton dalam film sedangkan penelitian penelitian pada dampak oversharing Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru" | Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, Ahmad Yusron | 2020 Universitas Muhammadiyah Cirebon Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi model

encoding/decoding Stuart Hall Interpretasi penonton terhadap film Dua Garis Biru untuk adegan konflik pertama dan kedua di dominasi oleh dominant- hegemonic position yang berarti pesan tersampaikan secara ideal dan para penonton menerima pesan apa adanya. 1 5 7 9 11 21 31 Sedangkan pada adegan konflik ketiga didominasi oleh oppositional position yang berarti penonton menyangkal pesan dominan dan memiliki acuan alternatif dalam menginterpretasikan adegan yang ada. Penelitian ini berfokus kepada pemaknaan konflik keluarga, sedangkan penelitian milik peneliti berfokus pada kemajuan teknologi PORNOGRAFI DALAM FILM : ANALISIS RESEPSI FILM “MEN, Universitas Telkom Metode analisis resepsi encoding- decoding Stuart Hall, Penerimaan informan dari latar belakang berbeda memiliki kesamaan yaitu tidak adanya Disarankan penelitian lainnya untuk melengkapi penelitian ini dengan Penelitian ini menggunakan beberapa scene pada film tersebut, sedangkan WOMEN & CHILDREN | Agistian Fathurizki, Ruth Mei Ulina Malau | 2018 penelitian kualitatif, Konflik posisi dominan yang berarti banyak adegan yang ditampilkan dalam film Men, Women & Children yang disetujui oleh para informan menggunakan analisis data model lainnya. penelitian milik peneliti menggunakan keseluruhan scene pada episode “Joan is Awful” Pada sub ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat memperkuat keinginan untuk meneliti suatu permasalahan dikarenakan adanya penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan . Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang peneliti lakukan. 60 Berikut penjelasan terkait penelitian terdahulu. Penelitian yang berjudul “ Pemaknaan Isu Perselingkuhan pada Karakter Nisa di Film Ipar adalah Maut “ yang dilakukan oleh Devitha Avisatira pada tahun 2025 merupakan kajian yang penting dalam analisis film, khususnya dalam memahami perselingkuhan diinterpretasikan oleh penonton. Film “Ipar adalah Maut, yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, mengangkat isu perselingkuhan, dan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna tersebut dari sudut pandang audiens. 4 5 13 15 47 Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan teori



resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap audiens untuk memahami bagaimana mereka menginterpretasikan makna isu perselingkuhan oleh karakter Nisa dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi audiens yang paling dominan adalah posisi dominan, di mana mereka secara aktif melihat perempuan dapat menjadi subyek dalam relasinya dengan laki-laki. Meskipun besar audiens berada dalam posisi dominan, penelitian ini juga mencatat adanya individu yang berada dalam posisi negosiasi, yang melihat perempuan dapat berdaya dalam relasi dengan laki-laki, namun tetap memperhatikan posisi dan perannya terkait dengan urusan. Dari tujuh adegan yang dianalisis, lima adegan menunjukkan posisi oposisi, sementara dua adegan lainnya mencerminkan posisi dominan. Temuan ini memberikan gambaran mengenai kompleksitas interpretasi audiens terhadap tema seperti rasisme. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek formal film, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang interaksi sosial dan psikologis antara penonton dan isi film. Dengan demikian, hasil penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana audiens dapat memiliki interpretasi yang beragam terhadap isu-isu sosial yang relevan, serta bagaimana film dapat berfungsi sebagai medium untuk mengkritik dan merefleksikan realitas sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini berfokus untuk melihat pemaknaan rasisme pada film tersebut. Pada penelitian yang peneliti lakukan peneliti berfokus pada bagaimana audiens memaknai pesan penggunaan teknologi pada serial Black Mirror Penelitian yang dilakukan oleh Agistian Fathurizki, Ruth Mei Ulina Malau pada tahun 2018 dengan judul "PORNOGRAFI DALAM FILM : ANALISIS RESEPSI FILM "MEN, WOMEN & CHILDREN memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana audiens dari berbagai latar belakang etnis menginterpretasikan pornografi yang ditampilkan dalam film tersebut. Film "Men, Women & Children cenderung memiliki scene yang dianggap pornografi. 15 32 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi berdasarkan teori encoding-decoding dari Stuart Hall, yang memungkinkan peneliti untuk



menyelidiki bagaimana makna dibentuk oleh audiens. 40 Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada informan yang berada pada posisi dominan, di mana mereka menolak adegan-adegan yang menggambarkan pornografi. Penolakan ini mencerminkan sikap kritis audiens terhadap representasi rasisme dalam film, menegaskan bahwa mereka tidak menerima normalisasi pornografi yang ditampilkan. Namun, beberapa informan juga menunjukkan adanya posisi negosiasi dalam adegan tertentu, tergantung pada latar belakang mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam membentuk pemaknaan audiens terhadap isu-isu pornografi. Dengan melibatkan informan dari berbagai latar belakang berbeda, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang bagaimana film dapat berfungsi sebagai alat kritik sosial, tetapi juga menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dan lingkungan sosial sangat memengaruhi cara orang memahami dan merespons narasi yang ada dalam film. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap studi analisis resepsi dan pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika rasisme dalam media. 2.2 Teori dan Konsep Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan beberapa teori dan konsep untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil serta untuk menjawab rumusan masalah. Beberapa teori dan konsep yang peneliti gunakan antara lain: 1.1

1 4 13 14 24 44 1. Teori Resepsi Teori resepsi yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian dengan metode analisis resepsi adalah Teori Resepsi Stuart Hall.

1 3 9 18 20 25 46 Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu recipere, reception (Inggris) yang dapat diartikan sebagai penyambutan atau penerimaan pembaca. 1 3

18 23 Resepsi dengan pengertian secara luas yaitu, cara- cara pemberian makna dan pengolahan teks terhadap tayangan televisi, sehingga memberikan respon terhadapnya.

45 Teori Resepsi (pemaknaan pembaca) berfokus pada bagaimana khayalak atau audiens dalam memaknai atau menerima sebuah pesan ataupun media. Menurut Hall dalam Morissan (2020), dalam proses pemaknaan media memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi khalayak sehingga media menjadi sebuah ideologi dominan. Metode yang digunakan dalam teori Stuart Hall adalah encoding-decoding, dimana makna tertentu akan disampaikan oleh pembuat pesan ( encoding ),

kemudian makna tersebut akan dimaknai oleh khalayak ( decoding ) .

Pemaknaan dapat berbeda berdasarkan latar belakang dari khalayak yang menerima pesan. Suatu pesan dapat dimaknai sama jika diterima oleh khalayak yang memiliki latar belakang yang sama, namun kemungkinan berbeda jika memiliki latar belakang yang berbeda meskipun pesan yang diterima sama. 4 14

Menurut Stuart Hall (1980:128) dalam jurnal (Ghassani & Nugroho, 2019), khalayak melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu: posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi. 1. Posisi Hegemoni

Dominan Menurut Stuart Hall, merujuk pada keadaan di mana media menyampaikan pesan yang sepenuhnya diterima oleh audiens. Dalam hal ini, ungkapan “media memproduksi pesan; massa mengonsumsinya” menunjukkan bahwa pesan yang dihasilkan oleh media selaras dengan keinginan dan preferensi audiens. Situasi ini menciptakan keselarasan antara makna yang disampaikan oleh media dan pemahaman audiens, sehingga tidak terdapat perbedaan interpretasi yang signifikan. Dalam konteks ini, media memanfaatkan kode-kode budaya yang dominan dalam masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sebagai contoh, iklan atau program televisi yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang telah mapan dalam masyarakat cenderung lebih mudah diterima oleh audiens. Ketika audiens menginterpretasikan pesan tersebut sesuai dengan makna yang diinginkan oleh media, proses decoding berlangsung dengan baik dan menghasilkan pemahaman yang harmonis. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun posisi dominan sering kali tampak kuat, tidak semua audiens akan menerima pesan tersebut secara pasif. Terdapat kalanya audiens melakukan negosiasi atau bahkan menolak makna yang disampaikan, tergantung pada konteks sosial dan budaya yang mereka miliki. Meskipun demikian, posisi tetap menjadi salah satu cara utama di mana media berinteraksi dengan audiens dan membentuk persepsi mereka terhadap isu-isu sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai posisi dominan sangat penting dalam analisis resepsi untuk mengidentifikasi bagaimana pesan media dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara keseluruhan.

3 20 2. Posisi Negosiasi Merujuk pada keadaan di mana audiens menerima



ideologi yang dominan, tetapi menolak penerapannya dalam konteks tertentu. Dalam situasi ini, audiens bersedia untuk mengakui dan menerima ideologi yang disampaikan oleh media secara umum, namun mereka melakukan penyesuaian berdasarkan norma dan nilai budaya yang mereka anut. Sebagai ilustrasi, dalam konteks film atau program televisi yang membahas isu-isu sosial, audiens mungkin setuju dengan pesan moral yang disampaikan, tetapi akan menolak penerapan langsung dari ideologi tersebut jika dianggap tidak sesuai dengan pengalaman atau keyakinan mereka. Fenomena ini mencerminkan dinamika yang kompleks antara media dan audiens, di mana penonton tidak hanya berperan sebagai konsumen pasif, tetapi juga aktif dalam menafsirkan dan memodifikasi makna yang diterima. Dalam beberapa situasi, audiens mungkin merasa bahwa meskipun mereka setuju dengan ideologi yang dominan, terdapat aspek-aspek tertentu yang tidak relevan atau bertentangan dengan konteks budaya mereka. Oleh karena itu, posisi negosiasi memberikan ruang bagi audiens untuk mempertahankan otonomi dalam proses decoding pesan media. Dengan demikian, posisi ini menunjukkan bahwa meskipun ideologi dominan dalam media memiliki pengaruh yang kuat, audiens tetap memiliki kemampuan untuk menilai dan menyesuaikan makna berdasarkan perspektif pribadi dan budaya mereka. Hal ini menjelaskan mengapa respons terhadap media dapat bervariasi meskipun pesan yang sama disampaikan. Posisi negosiasi menjadi krusial dalam memahami interaksi antara audiens dan media serta bagaimana mereka membentuk makna berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri.

3. Posisi Oposisi

Posisi oposisi merupakan tahap terakhir yang diambil oleh audiens dalam proses decoding pesan media, di mana mereka secara kritis menolak makna yang ingin disampaikan oleh media. Dalam konteks ini, audiens tidak hanya mengabaikan pesan yang ada, tetapi juga mengganti atau memodifikasi pesan tersebut dengan kode atau makna alternatif yang sejalan dengan pandangan dan nilai-nilai pribadi mereka. Audiens yang berada dalam posisi oposisi umumnya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan mampu mengenali bias atau agenda yang mungkin terdapat dalam media. Mereka dapat menolak

ideologi dominan yang disajikan dan menggantinya dengan pemahaman yang lebih kritis atau berbeda. Sebagai contoh, dalam konteks film atau program televisi yang menampilkan stereotip tertentu, audiens dapat menolak representasi tersebut dan memberikan interpretasi yang lebih kompleks dan inklusif. Dengan demikian, posisi oposisi menunjukkan bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pasif dari pesan media, tetapi juga sebagai agen aktif yang mampu membentuk makna dan interpretasi mereka sendiri. Pendekatan ini sangat penting dalam analisis resepsi karena mencerminkan keberagaman perspektif dan pengalaman individu dalam berinteraksi dengan media. Hal ini menegaskan bahwa media tidak selalu memiliki kehendak penuh atas cara pesan mereka diterima dan ditafsirkan oleh khalayak. Dalam penelitian ini, teori Hall berperan dalam mengungkap variasi pemahaman perempuan milenial mengenai oversharing, serta menegaskan bahwa makna yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya masing-masing individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana interaksi antara pesan media dan pengalaman sosial membentuk persepsi mereka.

### 1.1.2. Serial sebagai Media Massa

Pada era sekarang ini, sebuah pesan dapat disampaikan melalui berbagai macam media, salah satunya film. Menggunakan media film untuk menyampaikan sebuah pesan sudah sering dilakukan oleh banyak orang. Hal tersebut dikarenakan di zaman sekarang ini media film merupakan sebuah media yang cukup digemari oleh banyak orang. <sup>16</sup> <sup>41</sup> Serial adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. <sup>16</sup> <sup>34</sup> Sebagai bentuk komunikasi massa, serial merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa sastra, arsitektur. <sup>51</sup> Dalam konteks ini, serial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat penyuluhan. Film mampu menyampaikan pesan-pesan sosial, moral, dan budaya yang penting bagi masyarakat. Dengan kualitas audio dan visual yang tinggi, serial dapat menciptakan pengalaman mendalam bagi penontonnya, sehingga memungkinkan mereka untuk merasakan dan memahami isu-isu yang diangkat



dalam cerita. Lebih dari sekadar merefleksikan realitas, serial juga memiliki kekuatan untuk membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap berbagai fenomena sosial. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang kompleks, serial dapat menanamkan empati dan meningkatkan kesadaran sosial di kalangan penontonnya. Dalam penelitian ini, serial berfungsi sebagai media reflektif dan edukatif yang menggambarkan fenomena oversharing yang umum terjadi di kalangan perempuan milenial. Melalui representasi visual dan narasi yang mendalam, film dapat menyampaikan dampak sosial dan psikologis dari oversharing, sehingga penonton terutama perempuan milenial di kawasan urban dapat lebih memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Dengan demikian, film tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membangun kesadaran kritis dan sikap yang lebih bijak terhadap praktik oversharing di era digital saat ini.

1.1 49 3. Serial

Serial televisi merupakan program yang terdiri dari sejumlah episode yang membentuk narasi yang berkesinambungan. Setiap episode umumnya memiliki alur yang saling terhubung, sehingga penonton dapat mengikuti perkembangan cerita seiring berjalannya waktu.

35 Menurut Fossard (2005) dalam Budi (2023), serial drama adalah salah satu jenis drama yang disusun dari cerita yang disajikan secara dramatis dan ditayangkan secara berkala di media televisi.

1. Karakteristik Serial Beberapa karakteristik utama dari serial televisi meliputi:

- a. Cerita Berkelanjutan: Serial menyajikan alur cerita yang terus berkembang, sering kali diakhiri dengan cliffhanger untuk mempertahankan minat penonton.
- b. Keterlibatan Emosional: Penonton dapat membangun hubungan emosional yang mendalam dengan karakter-karakter dalam serial.
- c. Variasi Genre: Serial dapat mencakup berbagai genre seperti drama, komedi, fiksi ilmiah, dan lain-lain (Syavina, 2023).

2. Struktur Naratif Struktur naratif dalam serial biasanya dibagi menjadi beberapa musim, di mana setiap musim terdiri dari sejumlah episode. Setiap episode dapat berdiri sendiri namun tetap berkontribusi pada keseluruhan cerita. Hal ini mirip dengan novel yang dibagi menjadi bab-bab, di mana setiap bab memiliki tertentu tetapi juga berkontribusi pada narasi

keseluruhan (Firdausi, 2023). 3. Jenis Serial Terdapat beberapa jenis serial dalam dunia televisi: a. Serial Drama: Menceritakan kisah yang lebih serius dan mendalam. b. Komedi: Menyajikan humor dan situasi yang menggelikan. c. Fiksi Ilmiah dan Fantasi: Menggali tema-tema atau dunia imajinatif. d. Mini Seri: Terdiri dari jumlah episode terbatas dan biasanya memiliki alur cerita yang lebih ringkas (Budi, 2023). Black Mirror merupakan sebuah serial antologi fiksi ilmiah yang dirancang oleh Charlie Brooker, yang secara konsisten menekankan aspek gelap dari kemajuan teknologi dalam masyarakat kontemporer. Serial ini mengadopsi pendekatan untuk menggambarkan dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kehidupan manusia, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, dengan menyoroti tema sentral berupa 'techno - paranoia' atau kecemasan terhadap teknologi (Lopera-Marmol & Jiménez-Morales, 2017). Judul Black Mirror berfungsi sebagai sisi gelap perangkat digital seperti ponsel dan televisi, yang mencerminkan sisi kelam kehidupan manusia di era digital (Lopera-Marmol & Jiménez-Morales, 2017). Serial ini tidak hanya mencerminkan kenyataan, tetapi juga memberikan peringatan kepada penonton tentang potensi bahaya yang mungkin muncul jika manusia tidak menggunakan teknologi dengan bijak. Melalui narasi yang kuat dan visual yang mencolok, Black Mirror berhasil menunjukkan bagaimana teknologi dapat berfungsi sebagai alat sosial, menciptakan hiperrealitas, dan bahkan membentuk atau memanipulasi persepsi manusia terhadap dunia nyata (Lopera-Marmol & Jiménez-Morales, 2017). Dalam konteks penelitian ini, konsep serial televisi dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk menggambarkan dan mengkomunikasikan fenomena oversharing secara mendalam dan berkelanjutan. Dengan struktur cerita yang terhubung dan karakter yang kompleks, serial ini mampu merepresentasikan berbagai dampak sosial, psikologis, dan budaya dari oversharing yang dialami oleh perempuan milenial di kawasan urban. Melalui narasi yang kuat dan pengembangan karakter yang realistis, serial ini dapat menumbuhkan empati serta kesadaran kritis penonton terhadap isu oversharing, sekaligus berfungsi



sebagai sarana edukasi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara luas. 1.1.1. Film Sebagai Konstruksi Realitas Film sebagai konstruksi realitas telah menjadi subjek perdebatan yang signifikan dalam studi film dan media. Film dipandang bukan sekadar sarana hiburan, melainkan juga sebagai alat yang membentuk dan merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan politik. Bordwell dan Thompson (2017) berpendapat bahwa film memiliki kemampuan istimewa untuk menciptakan narasi yang mencerminkan atau bahkan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kenyataan. Mereka menguraikan bahwa elemen-elemen formal dalam film, seperti penggunaan rekaman arsip, struktur naratif yang teratur, dan penghindaran terhadap editing kontinuitas, dapat membangun realitas yang berbeda dari norma sinematik yang umum. Lebih lanjut, Kahana (2020) menyatakan bahwa film tidak hanya berfungsi untuk merepresentasikan realitas, tetapi juga mengkritisi pesimisme budaya pada periode tertentu. Dengan demikian, film berperan sebagai cermin sekaligus kritik terhadap kondisi sosial-politik yang ada. Dalam hal ini, Dyer (2019) menambahkan bahwa film memanfaatkan naratif yang kompleks untuk mengeksplorasi kode sosial dan budaya, termasuk identitas rasial dan gender, sehingga menghasilkan realitas baru yang lebih kaya dan beragam. Dalam skala global, Palmer (2021) menekankan representasi perumahan di perkotaan dalam film dan televisi sebagai cara untuk membentuk persepsi masyarakat mengenai ruang urban yang sering kali mendapatkan stigma. Representasi ini menunjukkan bagaimana film dapat memengaruhi pemahaman kita tentang arsitektur sosial dan komunitas yang ada di dalamnya. Secara keseluruhan, film bukanlah medium pasif yang sekadar merekam realitas, melainkan alat aktif yang membentuk dan memahami dunia. Film biasanya memiliki durasi singkat (sekitar 1,5–2 jam) dan menyajikan narasi yang lengkap dalam satu tayangan. Pengembangan cerita dan karakter dalam film cenderung lebih terfokus dan ringkas, dengan resolusi konflik yang diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Di sisi lain, serial terdiri dari beberapa episode yang saling terhubung, baik dalam hal alur cerita maupun karakter, sehingga memungkinkan eksplorasi

yang lebih mendalam dan bertahap terhadap cerita dan karakter sepanjang musim tayang. 1.1.1.Oversharing Oversharing didefinisikan sebagai membagikan informasi pribadi secara berlebihan kepada khalayak luas melalui platform media sosial (Yosida, 2025). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa oversharing lebih dipengaruhi oleh kualitas dan konteks informasi yang dibagikan, bukan sekadar kuantitas postingan. Akhtar (2020) mengemukakan bahwa oversharing terjadi ketika individu membagikan informasi pribadi secara berlebihan dan tidak sesuai dengan konteks, yang dapat menimbulkan risiko seperti kecanduan media sosial dan potensi tindak kejahatan.

Frekuensi serta jenis konten yang dibagikan menjadi hal yang penting dalam mengidentifikasi oversharing, di mana perilaku ini sering kali berkaitan dengan kebutuhan untuk mendapatkan perhatian dan validasi sosial (Akhtar, 2020). Pengguna media sosial seringkali menyebarkan informasi pribadi tentang kehidupan mereka yang dialami melalui media sosial mereka. Hal tersebut membuat pengguna media sosial kerap tidak merasakan adanya privasi dalam kehidupan mereka. Perilaku oversharing tersebut dilakukan terkadang tanpa disadari. Perilaku Oversharing dapat menimbulkan dampak yang dapat dirasakan jika dilakukan terus-menerus, yaitu: 1. Ancaman terhadap Privasi dan Keamanan Perilaku oversharing berpotensi meningkatkan risiko pencurian identitas, penyalahgunaan data pribadi, serta seperti pencurian fisik. Informasi yang dibagikan di platform media sosial, seperti lokasi atau rutinitas harian, dapat dimanfaatkan oleh individu yang tidak bertanggung jawab (Dwiputra, 2023) 2. Dampak Psikologis Oversharing seringkali menyebabkan kecemasan, dan perasaan tidak cukup baik akibat tekanan sosial untuk tampil sempurna. 48 Selain itu, perilaku ini juga dapat

meningkatkan kemungkinan terjadinya cyberbullying dan perundungan di dunia maya (Chan, 2019).

Ketergantungan pada pengakuan sosial melalui “likes” dan komentar dapat menciptakan siklus ketergantungan emosional (Nesi & Prinstein, 2015).

3. Penurunan Harga Diri Perbandingan diri dengan orang lain di media sosial akibat oversharing dapat mengakibatkan penurunan harga diri dan memperburuk rasa ketidakamanan. Reaksi dari audiens terhadap informasi yang

dibagikan juga dapat memperparah situasi ini (Radovic, 2017) 4. Dampak Sosial Oversharing dapat memicu konflik dalam hubungan interpersonal, terutama ketika informasi pribadi yang dibagikan tanpa izin dari pihak lain. Hal ini dapat merusak hubungan pribadi dan menimbulkan rasa malu atau penyesalan di kemudian hari (Alodokter, 2024). Dalam penelitian ini, fenomena ini dapat dipahami sebagai cerminan dari dinamika sosial dan psikologis yang dihadapi oleh perempuan milenial dalam konteks urban yang terbuka dan terhubung secara digital. Penelitian ini memiliki signifikansi untuk memahami cara perempuan milenial memaknai serta merespons risiko dan konsekuensi dari oversharing, sekaligus memberikan landasan bagi strategi edukasi dan intervensi yang dapat mendukung pengelolaan perilaku berbagi informasi dengan lebih bijak dan aman di era media sosial saat ini.

1.1.1. Pengguna Aktif Media Sosial Pengguna aktif media sosial adalah individu yang secara teratur berinteraksi dengan platform media sosial, baik melalui pembuatan konten, berbagi informasi, maupun berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Aktivitas ini tidak hanya meliputi penggunaan media sosial untuk bersosialisasi, tetapi juga untuk memperoleh informasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan membangun jaringan. Karakteristik Pengguna Aktif Media Sosial: 1. Frekuensi Penggunaan: Pengguna aktif cenderung menghabiskan waktu yang cukup besar di platform media sosial, dengan frekuensi tinggi dalam mengakses dan berinteraksi dengan konten (Kumar et al., 2020). 2. Partisipasi dalam Konten: Mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten, yang menciptakan dan membagikan postingan, gambar, dan video (Baker & McKenzie, 2019). 3. Interaksi Sosial: Pengguna aktif terlibat dalam interaksi sosial, baik dengan teman, keluarga, maupun komunitas yang lebih luas, yang dapat memperkuat hubungan sosial dan jaringan (Ellison et al., 2015). Belum ada angka pasti jumlah penggunaan media sosial untuk menentukan apakah seseorang termasuk ke dalam kategori pengguna media sosial aktif. Pengkategorian seseorang sebagai pengguna aktif media sosial diindikasikan melalui indikator yang diuraikan di atas. 1.2. Kerangka Berpikir Analisis

Resepsi Teori Resepsi Stuart Hall Serial sebagai Media Massa Film  
Sebagai Konstruksi Realitas Serial Oversharing Perilaku Pengguna Terhadap  
Teknologi Pada Era Digital Perilaku Oversharing Menggunakan Teknologi  
Digital Pada Serial Black Mirror Musim 6 Episode “Joan is Awful  
” Pemaknaan Dampak Oversharing Oleh Penonton Serial Black Mirror di Kalangan  
Perempuan Milenial Urban Bagaimana Pemaknaan Dampak Oversharing pada  
serial Black Mirror episode Joan is Awful di Kalangan Perempuan Milenial  
Urban?” Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian ini diawali dari  
fenomena perilaku pengguna terhadap teknologi pada era digital. Fenomena  
ini menimbulkan isu sosial yang dimana perilaku oversharing yang dilakukan  
oleh pengguna teknologi digital. Pada musim 6 episode “Joan is Awful  
” pada serial Black Mirror membahas perilaku karakter utama yang  
melakukan oversharing. Sehingga menimbulkan rumusan masalah “Bagaimana Pemaknaan  
Dampak Oversharing pada serial Black Mirror episode Joan is Awful di  
Kalangan Perempuan Milenial Urban? . Untuk menjawab rumusan masalah tersebut  
menggunakan beberapa konsep sebagai alat bantu. Konsep tersebut adalah  
Teori Resepsi Stuart Hall, Serial sebagai Media Massa, Serial, Oversharing  
, dan Film Sebagai Konstruksi Realitas. Penelitian ini menggunakan metode  
Analisis Resepsi untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Sehingga membuat judul  
penelitian ini adalah “Pemaknaan Tentang Penggunaan Teknologi Digital Oleh  
Penonton Serial Black Mirror BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan  
Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif  
yang bersifat deskriptif. Menurut Bungin (2019) sains tidak semudah  
penelitian kuantitatif karena penelitian kualitatif adalah suatu proses  
penelitian dan hasil penelitian kualitatif berkontribusi pada ilmu  
pengetahuan. Pada tahap penelitian kualitatif, peneliti menangkap berbagai  
fakta dan fenomena sosial melalui observasi di lapangan, dan mulai  
berpikir secara induktif dengan mencoba menganalisis dan membuat teori  
berdasarkan tahapan observasi tersebut (Moleong, 2019) Penelitian kualitatif  
adalah metode penelitian yang menggunakan wawancara sebagai sumber untuk  
menggali data dan memahami sikap, keyakinan, perasaan, dan perilaku kelompok.

33 Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2019). Selanjutnya, penelitian ini menguraikan suatu peristiwa atau situasi yang ada, yaitu situasi yang terjadi pada saat melakukan penelitian, dengan harapan dapat memberikan jawaban konkrit terhadap pertanyaan penelitian yang ada (Ghoida, 2016). Metode ini sangat berguna dalam konteks sosial dan budaya di mana fenomena yang diteliti tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik perilaku dan interaksi manusia dalam konteks alami mereka. Saryono (2020) menekankan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan fenomena tetapi juga untuk memahami kompleksitas dari pengalaman manusia. Salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah penggunaan pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan adaptif. Peneliti sering kali melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. 19 50 Proses ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Selain itu, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti mencari pola atau tema dari data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika sosial dan perilaku manusia dengan cara yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kelompok berinteraksi dengan lingkungan mereka, serta bagaimana mereka membentuk makna dari pengalaman hidup mereka. Penelitian kualitatif tidak hanya memperkaya literatur akademis tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi kebijakan dan praktik di berbagai bidang, termasuk pengembangan masyarakat. Menurut Rudicahyono (Batubara, 2017) paradigma penelitian adalah cara mengamati dunia atau kenyataan. Paradigma penelitian diterima atau diyakini



kebenarannya. Bagi ilmuwan, paradigma dianggap sebagai konsep kunci dalam melakukan penelitian tertentu, atau jendela untuk melihat dunia dengan jelas. Dalam konteks penelitian, pilihan paradigma penelitian dapat mewakili pilihan keyakinan yang mendasari dan memandu keseluruhan proses penelitian. Paradigma penelitian dapat menentukan pertanyaan apa yang hendak dijawab dan penjelasan seperti apa yang dapat diterima. 57 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif adalah produk dari perspektif yang secara aktif dibentuk oleh individu (Ronda, 2018). 28 43 Dalam konteks konstruktivisme, peneliti mempunyai tujuan utama untuk mencoba menafsirkan makna-makna yang dimiliki orang lain tentang dunia. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendukung atau memberikan kredibilitas terhadap kemungkinan-kemungkinan dari sudut pandang partisipan atau informan (subjek). Hal ini menggunakan subjek yang terkait dengan makna. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dikarenakan peneliti ingin mendapatkan pandangan informan mengenai bagaimana cara mereka memaknai penggunaan teknologi digital pada serial “Black Mirror” musim 6 episode “Joan is Awful” sehingga dapat menghasilkan berbagai macam pandangan yang berbeda. 4 13

25 52 3.2 Metode Penelitian Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif analisis resepsi Stuart Hall. Model analisis Stuart Hall terdapat encoding dan decoding. Hakikat resepsi adalah menemukan pengertian penerima dan menciptakan makna. 38 Menurut McQuail dalam (Oktaviani, 2019), pesan media selalu bersifat terbuka, memiliki banyak makna, dan ditafsirkan sesuai dengan konteks dan budaya penerimanya. Dalam konteks ini, proses encoding merujuk pada bagaimana pengirim pesan mengemas informasi dengan menggunakan kata dan kode tertentu untuk menyampaikan makna yang diinginkan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang konteks sosial, budaya, dan ideologi yang mempengaruhi cara pesan dikonstruksi. 10 30 Sebaliknya, decoding adalah proses di mana penerima pesan menafsirkan makna dari pesan yang diterima, yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan konteks sosial mereka. Dengan demikian, decoding tidak selalu

sejalan dengan maksud pengirim pesan, sehingga dapat muncul berbagai interpretasi yang berbeda. Stuart Hall mengidentifikasi tiga posisi dalam proses decoding : posisi dominan-hegemonik, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Posisi dominan-hegemonik terjadi ketika penerima memahami pesan sesuai dengan maksud pengirim tanpa mempertanyakan makna yang terkandung di dalamnya. Posisi negosiasi terjadi ketika penerima menerima makna tetapi juga melakukan penyesuaian berdasarkan pandangan pribadi mereka. **24 Sementara itu, posisi oposisi muncul ketika penerima menolak makna yang disampaikan dan memberikan interpretasi yang bertentangan.** Dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana audiens terutama generasi muda menafsirkan film sebagai media komunikasi mengenai kemajuan teknologi. Melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan, peneliti berharap dapat mengidentifikasi pola-pola pemahaman dan makna yang muncul dari pengalaman menonton film di kalangan pengguna aktif media sosial, serta bagaimana konteks sosial dan budaya mereka mempengaruhi interpretasi tersebut. Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang dinamika komunikasi dalam konteks media modern dan peran film dalam membentuk pandangan generasi muda terhadap teknologi. Peneliti menggunakan analisis resepsi karena banyak masyarakat terutama pengguna media sosial yang menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan informasi.

**3.3 Informan** Informan adalah orang-orang yang benar-benar terlibat dalam suatu fenomena. Orang yang mengetahui masalah dan terlibat langsung di dalamnya memungkinkan peneliti memperoleh informasi penting mengenai penelitian secara jelas dan rinci (Moleong, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mencari informan yang cocok ke dalam kriteria informan. **17 42 Pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.** Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, informan harus memiliki pengalaman langsung terkait dengan fenomena yang diteliti. **6 Hal ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama, sehingga informasi yang diperoleh lebih otentik dan mendalam. Kedua,**



informan diharapkan mampu menggambarkan kembali pengalaman yang telah dialaminya, terutama dalam konteks makna dan dampak dari fenomena tersebut. Ini akan memberikan data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Ketiga, informan harus bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian, termasuk wawancara dan observasi, meskipun mungkin memerlukan waktu yang lama. Kesediaan ini penting agar peneliti dapat mengumpulkan data secara komprehensif. Keempat, informan harus memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk tujuan akademis dan praktis. 53 Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih informan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti. 12 Informan kunci dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam fenomena tersebut, sedangkan informan pendukung dapat memberikan informasi tambahan yang melengkapi analisis. Dengan memilih informan yang tepat dan memenuhi kriteria tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid dan bermanfaat dalam memahami fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, pemilihan informan juga akan berkontribusi pada keakuratan analisis serta interpretasi data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan teori maupun praktik di bidang terkait. Oleh karena itu, kriteria ini ditetapkan agar dapat mendapatkan jawaban yang sesuai kriteria yang ingin peneliti temukan. Peneliti ingin memilih informan yang dapat memenuhi kriteria. Beberapa kriterianya antara lain: 1. Sudah menonton episode “Joan is Awful” dalam serial Black Mirror paling sedikit satu kali sampai i akhir. 2. Perempuan Generasi Milenial 3. Pengguna aktif media sosial. 4. Tinggal di kawasan urban khususnya Jabodetabek Dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas, peneliti menggunakan purposive sampling dengan informan yang sudah sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. Sehingga kemungkinan besar apa yang peneliti ingin temukan dapat terjawab. Hidayatullah (2020) menjelaskan bahwa individu yang aktif di media sosial adalah mereka yang memanfaatkan platform tersebut untuk berkomunikasi,

berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi. Pengguna ini biasanya menghabiskan waktu yang signifikan di media sosial dan terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti memberikan komentar, menyukai, dan membagikan konten.

2 8 22

3.4 Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis dan terencana mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap valid, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini mencakup berbagai cara seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, yang dipilih berdasarkan jenis data yang diperlukan dan kondisi di lapangan. Pemilihan pengumpulan data yang tepat sangat krusial untuk menjamin kualitas data serta validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

28 55

Peneliti menggunakan 2 jenis data di dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut peneliti peroleh disaat peneliti kerja lapangan maupun studi literatur. Jenis strategi pengumpulan data adalah: 1. Data Primer Lofland dalam Moleong, (2019) menjelaskan bahwa sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah data berupa kata-kata dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk wawancara dan potongan adegan sebagai data primer penelitian. Wawancara mendalam merupakan hasil kunjungan lapangan untuk memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung atau melalui telepon (Moleong, 2019). Data wawancara akan peneliti peroleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang sudah sesuai dengan kriteria. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah dokumentasi diperoleh dari wawancara dengan informan yang sudah sesuai kriteria yang sudah peneliti uraikan sebelumnya menggunakan pedoman wawancara.

12 27

2. Data Sekunder Data sekunder

merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yang berarti data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung disediakan kepada pengumpul data, contohnya melalui dokumen atau individu lain, dan

29



berperan sebagai pelengkap bagi data primer. Adapun data sekunder yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian berasal dari jurnal – jurnal dan buku yang berkaitan dengan metode maupun teori yang peneliti gunakan. **37 3.5 Metode Pengujian Data** Metode pengujian data merupakan adalah sebuah metode untuk menguji sebuah validitas dan keabsahan data agar dapat digunakan. Metode pengujian data membantu meminimalkan kesalahan dan bias dalam hasil penelitian (Loga, 2020). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian data konfirmasi untuk mencapai validitas terhadap penemuan dengan cara mengkonfirmasi dan menguatkannya dengan data penelitian lain atau penelitian terdahulu. Peneliti menghubungi kembali informan untuk mengonfirmasi bahwa data yang didapat berasal dari informan bukan dari asumsi peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti kemudian mengkaji keakuratan data yang didapatkan dengan menyesuaikannya dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari pemakaian pengguna aktif media sosial terhadap teknologi digital di dalam serial “Black Mirror”. Untuk itu wawancara dilakukan agar dapat mengetahui terdapat kesamaan atau perbedaan.

**3.6 Metode Analisis Data** Data kualitatif seringkali berupa teks, kata – kata tertulis, ungkapan, dan gambaran, sehingga memerlukan proses analisis data. Menurut Prakoso (2022), analisis data bertujuan untuk memahami hasil dari data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan baik. Dalam analisis resepsi Stuart Hall terdapat beberapa pengkodean untuk mempermudah menganalisis data yang sudah didapat. Tahapan pengkodean yang dilakukan meliputi open coding, axial coding, dan selective coding yang dijelaskan sebagai berikut: 1. Open coding adalah tahap awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pemecahan data menjadi bagian-bagian kecil untuk mengidentifikasi konsep, kategori, atau tema utama yang muncul. Pada fase ini, peneliti melakukan pembacaan mendalam terhadap data dan memberikan label pada segmen-segmen yang bermakna, tanpa menggunakan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi



sebanyak mungkin konsep relevan dari data mentah (Strauss & Corbin, 2015). Proses ini sangat krusial karena menjadi fondasi bagi tahap analisis selanjutnya, di mana peneliti harus tetap terbuka terhadap berbagai kemungkinan interpretasi dan makna yang muncul dari data. 2. Axial coding adalah tahap berikutnya setelah open coding, di mana peneliti mulai menghubungkan kategori dan subkategori yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, peneliti mencari hubungan antara konsep-konsep yang ditemukan pada open coding, mengorganisasikan kode-kode tersebut berdasarkan keterkaitannya, dan membangun struktur atau kerangka kerja dari data. Axial coding membantu dalam memahami bagaimana kategori saling berhubungan dan membentuk pola yang lebih besar, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika dan proses yang terjadi dalam data secara lebih mendalam (Strauss & Corbin, 2015). 3. Selective coding merupakan tahap akhir dalam analisis. Pada tahap ini, peneliti memilih kategori inti atau tema sentral yang merangkum esensi penelitian. Selective coding bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif terhadap data dan merumuskan teori atau penjelasan utama yang menjawab fenomena yang diteliti, dengan mengaitkan seluruh kategori yang telah terbentuk pada tahap sebelumnya ke dalam satu kerangka utama. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa teori yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan data dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara menyeluruh (Strauss & Corbin, 2015). Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti melakukan 3 jenis tahapan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yaitu open coding, axial coding, dan selective coding. Dalam open coding, peneliti kemudian mengkategorikan hasil wawancara informan sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian pada axial coding, peneliti memaparkan hasil open coding seluruh informan yang dikategorikan menurut konsep dan teori. Dalam selective coding, peneliti melakukan narasi yang mengkategorikan konsep yang digunakan. Peneliti juga akan menghubungkan hasil wawancara dengan teori dan menginterpretasikan data yang digunakan dalam penelitian ini.



Hal ini bertujuan untuk mempermudah membaca hasil data yang sudah diperoleh bagi peneliti ataupun penelitian selanjutnya yang menggunakan penelitian ini sebagai sumber data sekunder.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

1. Meskipun bentuk-bentuk oversharing bisa saja ditemukan episode lain, peneliti hanya berfokus pada dampak oversharing pada episode Joan is Awful.
2. Penelitian ini bisa lebih luas untuk dibahas jika informan berasal dari wilayah yang lebih luas dan kelompok usia yang lebih beragam.

#### BAB V PENUTUP 1.1. Kesimpulan Penelitian

ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan milenial di urban menginterpretasikan dampak oversharing yang direpresentasikan dalam serial Black Mirror musim ke-6 episode "Joan is Awful". Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode analisis resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, penelitian ini mengungkap bahwa para informan memberikan makna yang bervariasi berdasarkan latar belakang sosial, budaya, pengalaman, serta tingkat keterlibatan mereka dalam penggunaan media sosial.

39 Tiga dari Empat informan berada dalam posisi dominan-hegemonik, yang berarti mereka menerima sepenuhnya pesan yang disampaikan dalam serial tersebut. Mereka menilai bahwa perilaku oversharing memiliki dampak negatif yang signifikan, seperti hilangnya privasi, penyalahgunaan data pribadi, tekanan sosial, hingga risiko kehilangan pekerjaan, sebagaimana yang dialami oleh karakter Joan dalam serial tersebut. Para informan merasa bahwa situasi yang digambarkan dalam episode ini sangat relevan dengan kehidupan mereka yang aktif di media sosial dan sering kali tanpa disadari membagikan informasi pribadi secara berlebihan. Posisi informan tersebut disebabkan karena informan setuju dengan pesan yang disampaikan yaitu teknologi tidaklah jahat melainkan bagaimana cara manusia menggunakannya. 3 dari 4 informan setuju dengan pesan yang disampaikan. Satu informan lainnya berada dalam posisi negosiasi, yaitu mereka menerima sebagian pesan mengenai bahaya oversharing tetapi tetap memaknai media sosial sebagai ruang untuk mengekspresikan diri secara positif. Informan dalam posisi ini berpendapat bahwa membagikan informasi di media sosial masih dapat dilakukan selama individu



memiliki kontrol dan kesadaran terhadap informasi yang pantas untuk dipublikasikan dan mana yang sebaiknya dijaga privasinya. Posisi informan tidak sepenuhnya menyetujui ataupun menolak pesan yang disampaikan. Terdapat satu informan yang memiliki posisi negosiasi. Tidak ada informan yang ditemukan berada dalam posisi oposisi secara tegas, yang sepenuhnya menolak pesan dari serial tersebut. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman hidup, latar belakang keluarga, dan budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi individu terhadap pesan media. Informan yang telah terbiasa menggunakan media sosial secara aktif cenderung lebih kritis dalam memahami risiko oversharing. Namun, pemaknaan mereka tetap dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari dalam mengelola informasi pribadi, interaksi sosial, dan kepercayaan terhadap platform digital. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media seperti Black Mirror memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran audiens mengenai isu-isu digital yang sering kali dianggap sepele. Tayangan tersebut berhasil menjadi cermin sosial yang mendorong penontonnya untuk mengevaluasi kembali cara mereka memanfaatkan teknologi dan bagaimana konsekuensi dari perilaku oversharing dapat terjadi dalam kehidupan nyata.

1.2. Saran Temuan yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan yang diterima mengenai dampak oversharing . 59 Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.1.3. Saran Praktis

1. Untuk pengguna media sosial, terutama perempuan milenial: Pengguna media sosial diharapkan untuk lebih selektif dan bijak dalam membagikan informasi pribadi. Kesadaran untuk membedakan antara informasi yang layak untuk dibagikan secara publik dan yang sebaiknya tetap bersifat privat perlu ditingkatkan. Pengguna juga harus menyadari bahwa perilaku oversharing dapat memiliki dampak jangka panjang, baik secara sosial maupun psikologis, yang sering kali tidak disadari secara langsung. Mengembangkan kebiasaan membaca dengan cermat ketentuan privasi pada platform media sosial juga merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko penyalahgunaan data.
2. Untuk masyarakat umum: Masyarakat perlu terus meningkatkan literasi digital, terutama dalam memahami konsep privasi, keamanan digital, dan etika dalam



bermedia sosial. Edukasi literasi digital seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial, psikologis, dan budaya yang berkaitan dengan perilaku oversharing. Program edukasi dapat dilaksanakan melalui media pendidikan formal, kampanye sosial, serta pelatihan komunitas yang mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga privasi di era digital. 3. Untuk produsen media dan pembuat konten: Produsen media dan pembuat konten diharapkan untuk terus menghasilkan tayangan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran publik mengenai isu-isu sosial dan teknologi. Serial seperti Black Mirror memberikan contoh bagaimana media dapat berfungsi sebagai sarana reflektif yang efektif untuk mengkritisi perilaku digital masyarakat. Pembuat konten juga diharapkan lebih peka dalam menyajikan narasi yang mendorong audiens untuk berpikir kritis dan tidak mudah terjebak dalam budaya berbagi informasi tanpa batas. 1.1.4. Saran Akademis Peneliti mengharapakan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal untuk menganalisis perilaku oversharing melalui pendekatan analisis resepsi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan kelompok usia yang berbeda, seperti generasi Z atau generasi sebelumnya, serta menyelidiki bagaimana laki-laki memahami perilaku oversharing dalam konteks sosial yang beragam. Peneliti juga mengharapakan penggunaan metode yang berbeda untuk meneliti dampak oversharing.



REPORT #27463663

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

|                 |                                                                                                                                                                                                                       |   |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 1.              | <b>1.39%</b> repository.unissula.ac.id<br><a href="http://repository.unissula.ac.id/40367/2/Ilmu%20Komunikasi_32802100026_full...">http://repository.unissula.ac.id/40367/2/Ilmu%20Komunikasi_32802100026_full...</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 2.              | <b>1.12%</b> scholar.unand.ac.id<br><a href="http://scholar.unand.ac.id/54237/2/BAB%20I.pdf">http://scholar.unand.ac.id/54237/2/BAB%20I.pdf</a>                                                                       | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 3.              | <b>1.05%</b> eprints.iain-surakarta.ac.id<br><a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8909/1/full%20teks_181211154.pdf">https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8909/1/full%20teks_181211154.pdf</a>                | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 4.              | <b>0.95%</b> ejurnal.unisan.ac.id<br><a href="https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/download/1056/366/3499">https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/download/1056/366/3499</a>            | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 5.              | <b>0.88%</b> repository.uinjkt.ac.id<br><a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61552/1/111702510...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61552/1/111702510...</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 6.              | <b>0.85%</b> repository.unpas.ac.id<br><a href="http://repository.unpas.ac.id/51003/5/BAB%20III.pdf">http://repository.unpas.ac.id/51003/5/BAB%20III.pdf</a>                                                          | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 7.              | <b>0.83%</b> kc.umn.ac.id<br><a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25951/4/BAB_II.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25951/4/BAB_II.pdf</a>                                                                        | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 8.              | <b>0.74%</b> repository.uinjkt.ac.id<br><a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66629/1/LIFYA%20A...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66629/1/LIFYA%20A...</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |                                                                                                                                                                                                                       |   |
| 9.              | <b>0.69%</b> repository.bakrie.ac.id<br><a href="https://repository.bakrie.ac.id/10316/2/01.%20BAB%20I.pdf">https://repository.bakrie.ac.id/10316/2/01.%20BAB%20I.pdf</a>                                             | ● |



REPORT #27463663

INTERNET SOURCE

10. **0.68%** repository.unissula.ac.id

[http://repository.unissula.ac.id/36644/1/Ilmu%20Komunikasi\\_32802000139\\_full...](http://repository.unissula.ac.id/36644/1/Ilmu%20Komunikasi_32802000139_full...)

INTERNET SOURCE

11. **0.67%** ojs.unimal.ac.id

<https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/11410/4871>

INTERNET SOURCE

12. **0.63%** repository.umj.ac.id

<https://repository.umj.ac.id/17300/11/11%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

13. **0.6%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6537/9/9.%20BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

14. **0.57%** ejournal.unesa.ac.id

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/42990/3...>

INTERNET SOURCE

15. **0.53%** www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id

<https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/52..>

INTERNET SOURCE

16. **0.52%** etd.umy.ac.id

<https://etd.umy.ac.id/36998/4/Bab%20I.pdf>

INTERNET SOURCE

17. **0.51%** eprints.machung.ac.id

[http://eprints.machung.ac.id/2407/1/05.1.\\_Anna\\_BOOK\\_CHAPTER\\_Proposal\\_Pe...](http://eprints.machung.ac.id/2407/1/05.1._Anna_BOOK_CHAPTER_Proposal_Pe...)

INTERNET SOURCE

18. **0.49%** eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.331.15.0124/G.331.15.0124-...>

INTERNET SOURCE

19. **0.48%** jurnal.kopusindo.com

<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/581/546/1655>

INTERNET SOURCE

20. **0.48%** journals.upi-yai.ac.id

<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/download/2624/1960/>



REPORT #27463663

|                                                                                                                                                                             |   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 21. <b>0.47%</b> journalaudiens.umy.ac.id                                                                                                                                   | ● |
| <a href="https://journalaudiens.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/131">https://journalaudiens.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/131</a>                                 |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 22. <b>0.45%</b> eprints.upj.ac.id                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf</a>                                           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 23. <b>0.43%</b> eprints.umm.ac.id                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://eprints.umm.ac.id/8558/2/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/8558/2/BAB%20II.pdf</a>                                                                   |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 24. <b>0.42%</b> eprints.umm.ac.id                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/8095/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/8095/3/BAB%20II.pdf</a>                                               |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 25. <b>0.39%</b> repository.usni.ac.id                                                                                                                                      | ● |
| <a href="https://repository.usni.ac.id/repository/d704e8d3194fd4e2b64921b66c73a4fb.p...">https://repository.usni.ac.id/repository/d704e8d3194fd4e2b64921b66c73a4fb.p...</a> |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 26. <b>0.38%</b> repository.ub.ac.id                                                                                                                                        | ● |
| <a href="https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185085/7/Afina%20Aulia.pdf">https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185085/7/Afina%20Aulia.pdf</a>                             |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 27. <b>0.36%</b> blog.unsibu.ac.id                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://blog.unsibu.ac.id/sumber-data-penelitian/">https://blog.unsibu.ac.id/sumber-data-penelitian/</a>                                                           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 28. <b>0.36%</b> eprints.upj.ac.id                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9410/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9410/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>                               |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 29. <b>0.34%</b> repository.unpas.ac.id                                                                                                                                     | ● |
| <a href="http://repository.unpas.ac.id/66774/5/BAB%203.pdf">http://repository.unpas.ac.id/66774/5/BAB%203.pdf</a>                                                           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 30. <b>0.33%</b> sipora.polije.ac.id                                                                                                                                        | ● |
| <a href="https://sipora.polije.ac.id/34687/1/PEMAHAMAN%20KOMUNIKASI%20Mengartik...">https://sipora.polije.ac.id/34687/1/PEMAHAMAN%20KOMUNIKASI%20Mengartik...</a>           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                             |   |
| 31. <b>0.32%</b> eprints.umm.ac.id                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1329/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1329/3/BAB%20II.pdf</a>                                               |   |



REPORT #27463663

|                                                                                                                                                                                 |   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 32. 0.32% jurnal.usahid.ac.id                                                                                                                                                   | ● |
| <a href="https://jurnal.usahid.ac.id/mahardikaadiwidia/article/download/2790/1125">https://jurnal.usahid.ac.id/mahardikaadiwidia/article/download/2790/1125</a>                 |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 33. 0.29% tazkia.ac.id                                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://tazkia.ac.id/berita/populer/511-apa-itu-pendekatan-penelitian-kualitatif">https://tazkia.ac.id/berita/populer/511-apa-itu-pendekatan-penelitian-kualitatif</a> |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 34. 0.29% journal.lspr.edu                                                                                                                                                      | ● |
| <a href="https://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/download/24/15/60">https://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/download/24/15/60</a>                 |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 35. 0.29% pdfs.semanticscholar.org                                                                                                                                              | ● |
| <a href="https://pdfs.semanticscholar.org/ee0c/cb4120e4c2a272c18f38d615ec55f7568c7...">https://pdfs.semanticscholar.org/ee0c/cb4120e4c2a272c18f38d615ec55f7568c7...</a>         |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 36. 0.27% eprints.upj.ac.id                                                                                                                                                     | ● |
| <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10686/">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10686/</a>                                                                             |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 37. 0.26% eprints.upj.ac.id                                                                                                                                                     | ● |
| <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4218/9/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4218/9/BAB%20III.pdf</a>                                                 |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 38. 0.25% journal.uui.ac.id                                                                                                                                                     | ● |
| <a href="https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/32177/17097/11974..">https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/32177/17097/11974..</a> |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 39. 0.25% kc.umn.ac.id                                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23684/7/BAB_V.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23684/7/BAB_V.pdf</a>                                                                 |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 40. 0.24% repository.bakrie.ac.id                                                                                                                                               | ● |
| <a href="https://repository.bakrie.ac.id/3584/">https://repository.bakrie.ac.id/3584/</a>                                                                                       |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 41. 0.23% eprints.upj.ac.id                                                                                                                                                     | ● |
| <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6518/8/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6518/8/9.%20BAB%20II.pdf</a>                                         |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                 |   |
| 42. 0.22% www.fanruan.com                                                                                                                                                       | ● |
| <a href="https://www.fanruan.com/id/glossary/big-data/sumber-data">https://www.fanruan.com/id/glossary/big-data/sumber-data</a>                                                 |   |



REPORT #27463663

|                                                                                                                                                                                     |   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 43. 0.22% eprints.upj.ac.id                                                                                                                                                         | ● |
| <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9392/10/10.%20BAB%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9392/10/10.%20BAB%203.pdf</a>                                           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 44. 0.22% repository.unissula.ac.id                                                                                                                                                 | ● |
| <a href="https://repository.unissula.ac.id/36582/1/Ilmu%20Komunikasi_32802000090_fu...">https://repository.unissula.ac.id/36582/1/Ilmu%20Komunikasi_32802000090_fu...</a>           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 45. 0.21% ency.uin-malang.ac.id                                                                                                                                                     | ● |
| <a href="https://ency.uin-malang.ac.id/articles/stuart-mcphail-hall-penggagas-teori-kajia..">https://ency.uin-malang.ac.id/articles/stuart-mcphail-hall-penggagas-teori-kajia..</a> |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 46. 0.21% repository.iainkudus.ac.id                                                                                                                                                | ● |
| <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/8814/5/5.%20BAB%20II.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/8814/5/5.%20BAB%20II.pdf</a>                                                 |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 47. 0.2% eprints.umm.ac.id                                                                                                                                                          | ● |
| <a href="https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/3398/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/3398/3/BAB%20II.pdf</a>                                                       |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 48. 0.2% repositori.uma.ac.id                                                                                                                                                       | ● |
| <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25720/1/188600460%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25720/1/188600460%20...</a>         |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 49. 0.19% www.greenscene.co.id                                                                                                                                                      | ● |
| <a href="https://www.greenscene.co.id/2024/07/03/10-series-yang-tamat-dengan-ending...">https://www.greenscene.co.id/2024/07/03/10-series-yang-tamat-dengan-ending...</a>           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 50. 0.19% repository.mediapenerbitindonesia.com                                                                                                                                     | ● |
| <a href="http://repository.mediapenerbitindonesia.com/399/1/26.%20T%20172%20-%20...">http://repository.mediapenerbitindonesia.com/399/1/26.%20T%20172%20-%20...</a>                 |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 51. 0.18% eprints.umm.ac.id                                                                                                                                                         | ● |
| <a href="https://eprints.umm.ac.id/8680/2/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/8680/2/BAB%20II.pdf</a>                                                                           |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 52. 0.17% repository.upi.edu                                                                                                                                                        | ● |
| <a href="http://repository.upi.edu/43777/6/S_SRP_1203045_Chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/43777/6/S_SRP_1203045_Chapter3.pdf</a>                                             |   |
| INTERNET SOURCE                                                                                                                                                                     |   |
| 53. 0.16% ejournal.mandalanursa.org                                                                                                                                                 | ● |
| <a href="https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/219/210">https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/219/210</a>                 |   |



REPORT #27463663

INTERNET SOURCE

54. **0.15%** scholar.unand.ac.id

<http://scholar.unand.ac.id/460566/11/BAB%201.pdf>



INTERNET SOURCE

55. **0.14%** penerbitadm.pubmedia.id

<https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso/article/download/2318/2446>



INTERNET SOURCE

56. **0.13%** goong.com

<https://goong.com/id/word/straight-out-of-black-mirror-dalam-bahasa-indones...>



INTERNET SOURCE

57. **0.12%** repository.ub.ac.id

[https://repository.ub.ac.id/182009/6/Ery%20Yustiawan%20%282%29\\_unlocked...](https://repository.ub.ac.id/182009/6/Ery%20Yustiawan%20%282%29_unlocked...)



INTERNET SOURCE

58. **0.09%** eprints.umm.ac.id

<https://eprints.umm.ac.id/6956/3/BAB%20II.pdf>



INTERNET SOURCE

59. **0.08%** repository.upi.edu

[http://repository.upi.edu/52405/6/S\\_342454\\_1608233\\_Chapter5.pdf](http://repository.upi.edu/52405/6/S_342454_1608233_Chapter5.pdf)



INTERNET SOURCE

60. **0.07%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9389/9/9.%20BAB%20II.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.14%** kc.umn.ac.id

[https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25951/4/BAB\\_II.pdf](https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25951/4/BAB_II.pdf)

INTERNET SOURCE

2. **0%** repository.ub.ac.id

<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185085/7/Afina%20Aulia.pdf>